



PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG STUNTING MELALUI APLIKASI SIPENTING

Amri Wulandari^{1*}, Berlina Putrianti¹, Murti Krismiyati¹, Adkhan Sholeh², Saumi Fijriyah¹

¹Kebidanan, Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta, Jl Tentara Rakyat Mataram No 11 B Yogyakarta 55231, Indonesia

²Teknologi Informasi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Jl. Brawijaya Jl. Ringroad Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta 55294, Indonesia

*amie.wuland@gmail.com

ABSTRAK

Sosialisasi tentang gizi seimbang pada balita dan alih teknologi SiPenting merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan penerapan program secara menyeluruh. Gizi seimbang pada balita memiliki peranan penting baik informasi komposisi gizi, cara penyajian dan kebutuhan pada balita. Alih teknologi SiPenting diperlukan agar orang tua tidak hanya paham akan konsep tetapi mampu mengaplikasikan secara langsung guna mengetahui status gizi dan pendeteksian dini stunting pada balitanya. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua yang memiliki balita dalam deteksi dini stunting. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi gizi seimbang pada balita, simulasi menggunakan aplikasi SiPenting dalam perhitungan status gizi balita. Jumlah orang tua balita yang hadir adalah 80 orang, dimulai dengan pretest sebelum kegiatan, dilanjutkan sosialisasi dan alih teknologi SiPenting, tanya jawab dan kemudian evaluasi dalam bentuk post test. Hasil kegiatan terdapat peningkatan pengetahuan orang tua balita sebelum dan sesudah kegiatan, pemahaman orang tua balita dalam mengaplikasikan SiPenting guna deteksi dini stunting, peran serta mitra yang merupakan kekuatan dalam kegiatan ini melalui pendekatan action research.

Kata kunci: aplikasi sipenting; ibu balita; pengetahuan; stunting

INCREASING KNOWLEDGE OF MOTHERS UNDER FIVE ABOUT STUNTING THROUGH THE SIPENTING APPLICATION

ABSTRACT

Socialization about balanced nutrition in toddlers and the transfer of SiPenting technology is an important step to ensure the success of the program's implementation as a whole. Balanced nutrition in toddlers has an important role in both information on nutritional composition, how to serve and needs in toddlers. The transfer of SiPenting technology is needed so that parents not only understand the concept but are able to apply it directly to find out the nutritional status and early detection of stunting in their toddlers. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of parents who have toddlers in early detection of stunting. The methods used include socialization of balanced nutrition in toddlers, simulation using the SiPenting application in calculating the nutritional status of toddlers. The number of parents of toddlers who attended was 80 people, starting with a pretest before the activity, followed by socialization and transfer of SiPenting technology, questions and answers and then evaluation in the form of a post test. The results of the activity were an increase in the knowledge of parents of toddlers before and after the activity, the understanding of parents of toddlers in applying SiPenting for early detection of stunting, the participation of partners who are the strength in this activity through an action research approach.

Keywords: *knowledge; sipenting application; stunting; toddler mothers*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius dan kompleks, ditandai dengan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta pola asuh dan lingkungan yang kurang mendukung. Kondisi ini umumnya terjadi pada periode

penting 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Dalam periode ini, kekurangan gizi akan berdampak permanen terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan kesehatan jangka panjang anak (B. Di and Kabupaten 2025)

Di Indonesia, stunting masih menjadi tantangan besar dalam pembangunan sumber daya manusia. Meskipun prevalensi stunting menunjukkan tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir, angkanya masih berada di atas standar yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), yaitu kurang dari 20%. Ketimpangan antar wilayah juga terlihat jelas, di mana beberapa daerah mengalami prevalensi jauh lebih tinggi akibat faktor sosial ekonomi, kondisi geografis, dan keterbatasan akses layanan dasar. Oleh karena itu, analisis situasi sangat penting untuk memahami kondisi spesifik suatu wilayah (Tarmizi, 2024)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyebab stunting bersifat multidimensional. Faktor langsung seperti asupan gizi yang tidak adekuat pada ibu hamil dan balita serta infeksi berulang merupakan penyebab utama. Namun, faktor tidak langsung seperti rendahnya pengetahuan orang tua mengenai gizi, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan, rendahnya kualitas sanitasi dan air bersih, serta kemiskinan turut memperburuk kondisi ini. Dengan demikian, upaya penurunan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, tetapi harus melibatkan lintas sektor seperti pendidikan, pertanian, pekerjaan umum, dan perlindungan sosial (Samsuddin, dkk, 2023)

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas di masa depan. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih besar mengalami penyakit tidak menular saat dewasa, seperti diabetes dan hipertensi. Dampak jangka panjang ini berkontribusi pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas nasional dan daya saing negara (A. Di and Pedesaan 2025). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua yang memiliki balita dalam deteksi dini stunting dengan pemberian sosialisasi gizi seimbang pada balita dan alih teknologi aplikasi SiPenting.

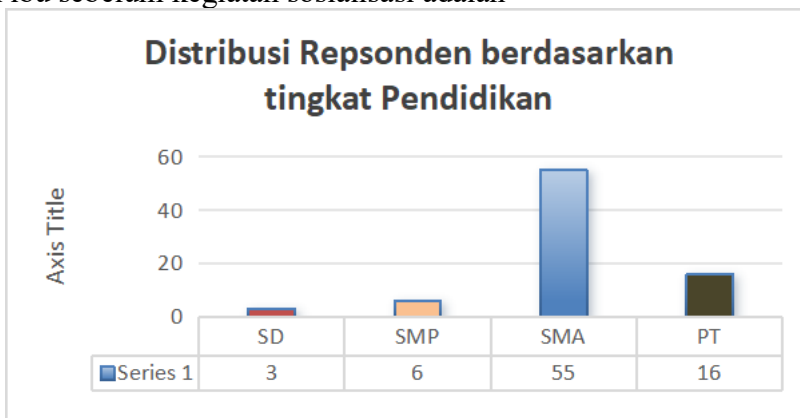
METODE

Metode dari program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dlingo, Bantul antara lain: *diagnosing* (wawancara, observasi terbuka), *action* (sosialisasi gizi seimbang pada balita, pelatihan simulasi SiPenting) dan evaluasi. Kontribusi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menyediakan tempat, sarana prasarana. Waktu kegiatan tanggal 5 November 2025. Peserta yang hadir 80 orangtua balita, dan pendamping puskesmas. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan dengan pretest terlebih dahulu, di lanjutkan wawancara, observasi terbuka kemudian sosialisasi gizi balita, simulasi penggunaan aplikasi SiPenting deteksi dini stunting, kemudian post test.

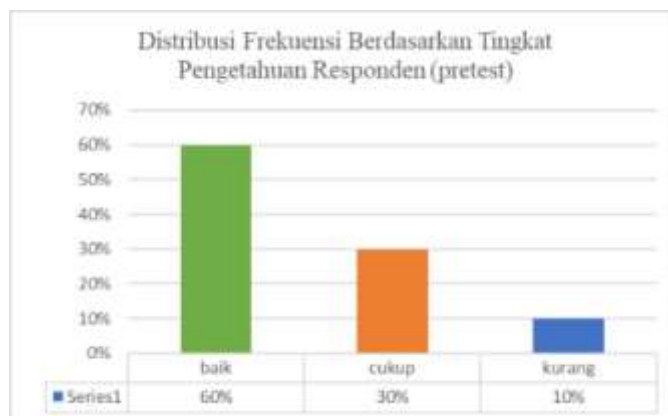
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah dlingo dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu diagnosa masalah, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada saat kegiatan sosialisasi didapatkan hasil rata-rata usia ibu 20-35 tahun, pendidikan rata-rata SMA, tingkat pengetahuan tentang gizi seimbang pada balita dilakukan pre-posttest dan hasilnya ada kenaikan tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi tentang gizi seimbang pada balita, hasilnya untuk pengukuran pengetahuan sebelum pos-test terdapat 60% kategori baik dan mengalami peningkatan 85% pengetahuan ibu dalam kategori baik.

Hasil pengetahuan ibu sebelum kegiatan sosialisasi adalah



Gambar 1. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Gambar 2. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum sosialisasi (pretest)



Gambar 3. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan setelah sosialisasi (pos test)



Gambar 4. Distribusi Frekuensi responden Berdasarkan

Berdasarkan hasil analisa kebutuhan tim pengabdian masyarakat melakukan perumusan beberapa kegiatan yang kemudian dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu (1) Sosialisasi gizi seimbang pada balita (2) pendampingan penggunaan aplikasi SiPenting.

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi, Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian telah terlaksana dengan baik dan tujuan dari program telah tercapai. Hal tersebut, seperti disampaikan sebelumnya, terlihat dari hasil pre-test dan post-test sederhana yang disampaikan secara lisan oleh narasumber pada saat sosialisasi. Dari Pengabdian Masyarakat ini, akan memberikan solusi dengan memberikan edukasi tentang pendeteksian dini stunting dengan aplikasi SiPenting.

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah 80 responden pada peserta pengabdian masyarakat di Dlingo, Bantul dari peserta yang hadir usia dari 22 tahun sampai 38 tahun, sebagian besar yaitu berusia antara 20-35 tahun sebanyak 69 reponden (86,25 %), usia lebih dari 35 tahun masing-masing 11 responden (13,75 %). Sesuai dengan hasil bahwa reponden yang hadir merupakan ibu-ibu yang memiliki balita. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sesuai dengan hasil rata-rata usia 20-35 tahun, dimana pada periode usia kurang dari 20 tahun wanita dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai sekurang-kurangnya berumur 20 tahun karena pada periode ini wanita belum mempunyai kemampuan mental dan sosial yang cukup untuk mengurus anak, usia 20-35 tahun Periode ini merupakan umur ideal untuk hamil dan melahirkan, namun pada periode usia lebih dari 35 tahun diharapkan wanita dapat menjarangkan kehamilan dengan jarak dua kehamilan antara empat sampai lima tahun, Kehamilan dan persalinan pada periode umur ini tidak hanya berisiko tinggi terhadap anak tetapi juga ibunya.

Hasil penelitian (Devriany et al. 2025) menunjukkan umur ibu balita antara 20 tahun hingga 40 tahun dengan rata-rata umur ibu balita adalah 29,77 tahun. Pada umur ini ibu balita memiliki kematangan dalam berfikir, pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu balita yang masih muda. Umur ibu balita sangat menentukan dalam pemanfaatan data KMS dalam Buku KIA. Umur ibu balita yang lebih muda mempunyai pengalaman dan kematangan emosi yang berbeda dengan umur ibu balita diatas 20 tahun.

Hasil penelitian (Ekawati and Agussafutri 2023) bahwa usia yang masih dalam masa produktif biasanya mempunyai tingkat produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang sudah berusia tua sehingga fisik yang dimiliki menjadi lemah dan terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khotimah, H., & Kuswandi 2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Cikulur Tahun 2013. Pada penelitian (Intan Pratiwi, Rizki 2024) juga menyatakan bahwa kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan resiko tinggi. Masa reproduksi wanita dibagi menjadi beberapa periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun), kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) dan kurun reproduksi

tua (36-45 tahun). Menunda kehamilan pertama sampai dengan usia 20 tahun akan menjamin kehamilan dan kelahiran lebih aman serta mengurangi resiko bayi lahir rendah (Kusumawardhani & Garna, 2020). Kehamilan pada usia 20-35 tahun merupakan masa aman karena kematangan organ reproduksi dan mental untuk menjalani kehamilan serta persalinan sudah siap (Apriani, E., Subandi, A., & Mubarok 2021).

Mayoritas pendidikan orang tua yang mengikuti kegiatan rata-rata adalah SMA sebanyak 55 orang (68,75%). Tingkat Pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Naktiany et al. 2022). Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam status gizi. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik terutamabagaimana ibu memberikan makanan kepada anak, bagaimana menjaga kesehatan anak, pendidikannya, dan sebagainya terutama masa digital ini. Sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki dan perilaku yang diharapkan akan muncul pola asuh yang baik.” “Peran seorang ibu sangat penting dalam kesehatan dan pertumbuhan anaknya. Seorang anak dari ibu yang mempunyai latar belakang berpendidikan tinggi maka akan mendapatkan kesempatan hidup serta tumbuh dan mudah menerima wawasan yang lebih luas mengenai gizi seimbang (Supariasa, 2012). Dikarenakan perkembangan anak yang baik memerlukan stimulasi yang baik dari orangtua. Orangtua pun wajib mengetahui berbagai

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran orang tua yang memiliki balita dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang gizi seimbang pada balita dan pendeteksian dini stunting melalui aplikasi SiPenting, menunjukkan potensi manfaat posyandu untuk mencegah dan mendeteksi stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, E., Subandi, A., & Mubarok, A. K. 2021. “Hubungan Usia Ibu Hamil TeNS:, Paritas Dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian BBLR Di RSUD Cilacap.” *Trends of Nursing Science*, 2(1): 45–52.
- Devriany, Ade, Irma Azzah, Rika Niara, and Ori Pertami Enardi. 2025. “Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita.” 8(2): 143–50.
- Di, Anak, and Daerah Pedesaan. 2025. “Administratie : Jurnal Administrasi Publik.” 7: 11–18.
- Di, Balita, and Puskesmas Batang-batang Kabupaten. 2025. “© 2025 Jurnal Keperawatan.” : 154–72.
- Ekawati, Friska Dyah Ayu, and Wahyu Dwi Agussafutri. 2023. “Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia, Pendapatan Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebangau Kalimantan Tengah.”
- intan pratiw, Rizki, Dkk. 2024. “HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL.” *jurnal penelitian perawat profesional* 6: 2639–46.
- Khotimah, H., & Kuswandi, K. 2014. “Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak Tahun 2013.” *Jurnal Obstretika*

Scientia 2(1): 146–62.

Naktiany, Wayan Canny, Lina Yunita, Baiq Fitria Rahmiati, and Wiwin Lastiyana. 2022. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Relationship Between Mother ’ s Knowledge Level of Nutrition and Nutritional Status of Child Under Five Years.” 03(02).

Samsuddin, Dkk. 2023. *STUNTING*.

Tarmizi, SIti Nadia. 2024. “Membentengi Anak Dari Stunting.” : 176081.